

**ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENANAMKAN
NILAI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG
DI LINGKUNGAN KELAS IV SD NEGERI MOJOSONGO II
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

(Silviana Suherman¹), (Anita Trisiana²), (Mukhlis Mustofa³)

(¹Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi)

(²Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi)

(³Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi)

e-mail : silvianasuherman17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate how effective character education is at promoting environmental awareness among fourth-grade students at Mojosoongo II Surakarta State Elementary School. This was accomplished by organizing collaborative gotong royong activities throughout the 2024/2025 academic year. Data was gathered through documentation, interviews, and observations, utilizing a descriptive qualitative approach. The research subjects were three pupils from Mojosoongo II Surakarta State Elementary School, a fourth-grade teacher, and the school principal. The data were analyzed with the Miles and Huberman approach. and data validity was guaranteed through source triangulation and methodological triangulation. The results suggest that the fourth-grade learning environment can be enhanced by the application of character education through collaborative activities. This approach involves the following: (1) maintaining classroom cleanliness, ensuring the availability of waste disposal facilities, fostering energy-saving habits, and placing instructional reminders to turn off lights and close water taps after use. Additionally, the principal and teachers can make efforts to reinforce environmentally responsible behavior among students by providing environmental education, encouraging proper waste disposal, and offering motivation and support. Supporting factors include teacher role modeling and the availability of adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors include students' limited awareness of cleanliness and differences in individual character.

Keywords: Educational Character, Environmental Care, Mutual Cooperation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan melalui kegiatan gotong

royong di lingkungan kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta pada tahun pelajaran 2024/2025. Metode kualitatif deskriptif digunakan, dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kepala sekolah, guru kelas IV, dan 3 siswa di SD Negeri Mojosongo II Surakarta adalah subjek penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman. Kebasahan data dihitung dengan metriangulasi sumber dan triangulasi teknik didasarkan pada hasil penelitian tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan gotong royong di lingkungan kelas IV. Hasil tersebut mencakup (1) memelihara lingkungan kelas, memastikan tempat pembuangan sampah tersedia, melakukan kebiasaan menghemat energi, memasang stiker perintah mematikan, dan menutup kran air setelah digunakan, (2) faktor pendukung: keteladanan, sarana dan prasarana yang tersedia untuk siswa, faktor penghambat: kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan, perbedaan karakter peserta didik, (3) kepala sekolah dan para guru berupaya memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, mereka juga terus memberikan motivasi dan dukungan agar kebiasaan baik ini tertanam kuat.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Gotong Royong*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar sejatinya bukanlah isu yang baru, sehingga perlu memperoleh perhatian lebih dalam rangka membentuk fondasi akhlak yang baik bagi siswa. pendidikan memainkan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, jadi setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

(Trisiana, A 2020). menurut Suwardani (2020), Pendidikan karakter mencakup pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar bisa memutuskan sesuatu lebih baik, menjaga hal-hal yang baik, serta mengaplikasikan nilai tersebut dalam keseharian dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter tetap menjadi prioritas utama dalam menyampaikan pendidikan hingga saat ini. Namun, menumbuhkan

keinginan siswa untuk berkembang menjadi individu yang bermoral baik menghadirkan tantangan baru (Trisiana, dkk, 2024). Sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai bagian dari proses membangun karakter bangsa. Ini adalah cara tunggal untuk membangun Indonesia baru, yang mampu menghadapi tantangan regional dan global (Trisiana, dkk, 2024). Menurut perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan pada tahapan perkembangan anak, mulai dari usia dini hingga akhir masa remaja (Trisiana, dkk 2015)

Menurut Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, mempertimbangkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter sebagaimana yang dimaksud sebagai

upaya untuk membentuk bangsa yang berbudaya melalui penguatan karakter, yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. yang mengandung 18 nilai karakter: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan suatu tindakan dan perilaku yang diambil oleh individu. Dalam usaha untuk meningkatkan keadaan di sekitar, terdapat analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan

tersebut (Narut & Nardi, 2019). Kepedulian terhadap lingkungan didefinisikan sebagai cara bersikap dan bertindak yang secara konsisten berupaya menghindari kerusakan lingkungan serta berusaha mengatasi kerusakan alam yang telah terjadi. Perhatian terhadap lingkungan bertujuan untuk mencegah dan mengatasi kerusakan yang terjadi pada alam sekitar, serta berusaha memperbaiki kerusakan sebelumnya (Wulandhari et al., 2019). harus dipahami sebagai suatu pendekatan dan langkah yang memiliki tujuan tertentu.

Tujuan pendidikan karakter yang berfokus pada kepedulian lingkungan melalui kegiatan gotong royong adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa secara efisien dalam institusi pendidikan di sekolah. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai tertentu yang dapat memperkaya

proses pembelajaran, pemahaman, dan penerapan. Pendidikan karakter yang menekankan semangat gotong royong diharapkan dapat mengubah sikap, pola pikir, serta tindakan seluruh warga negara menjadi lebih baik dan berintegritas (Khotimah N. D. 2019). Karakter bisa terlihat jelas lewat sikap dan tindakan yang muncul dalam keseharian seseorang (Trisiana, 2020)

Masalah yang ada menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini meliputi rendahnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan. Hal ini dibuktikan dari hasil penerapan penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pendidikan karakter yang diwujudkan dalam kegiatan gotong royong. Ditemukan

bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya tanpa memperhatikan jenisnya, serta kurangnya kesadaran peserta didik dalam kegiatan gotong royong. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dalam hal penanaman nilai dan karakter individu (Trisiana, A 2019)

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan analisis terhadap penerapan pendidikan karakter yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Lingkungan Kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya mencakup kepala sekolah, guru kelas IV, dan 3 siswa dari kelas IV di SD Negeri Mojosongo II Surakarta.

Metode pengumpulan informasi dalam studi ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses validasi data riset ini dilakukan dengan memadukan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi yang bersumber dari data dan triangulasi yang berbasis pada teknik pengumpulan. Data dianalisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan penemuan-penemuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian penemuan itu dilakukan analisis. Analisis mendalam terhadap penerapan pendidikan karakter berbasis gotong royong di SD Negeri Mojosongo II Surakarta untuk tahun pelajaran 2024/2025 mengungkapkan sejumlah hasil signifikan terkait dampaknya dalam memperkuat nilai kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas IV:

A. Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Gotong Royong dalam Upaya Menumbuhkan Kepedulian Di Lingkungan Kelas IV SD Negeri Mojosongo II Tahun Pelajaran 2024/2025

1. Memelihara Lingkungan Kelas
Kegiatan yang dilakukan guru dalam

memelihara lingkungan kelas adalah Melalui jadwal piket harian, setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas. Dengan begitu, setiap hari mereka diharapkan bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan. Jadwal piket ini disusun oleh guru kelas IV. Peneliti dapat melihat jadwal piket peserta didik yang terpajang di dinding ruang kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jadwal piket yang dibuat merupakan kesepakatan dari seluruh anggota kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Dyah Saraswati, Fine Reffiane dkk (2023) bahwa terdapat empat indikator yang mencerminkan kepedulian lingkungan di kelas yang telah diterapkan oleh peserta didik. Kegiatan ini mencakup pelaksanaan piket kelas oleh peserta didik.

2. Tersedianya Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Di kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta disediakan tempat pembuangan sampah, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Pembiasaan dilakukan peserta didik kelas IV dengan memilah sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara bergotong royong. Hal ini sesuai dengan penelitian Mesyah Salsabilah (2023) menunjukkan pentingnya bagi siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Hal ini mencakup kebiasaan melakukan LISA (liat sampah ambil) dan Setiap dua minggu sekali, peserta didik akan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik

3. Pembiasaan Menghemat Energi

Observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa peserta didik kelas IV telah dibiasakan untuk mematikan lampu, kipas angin, dan kran air ketika tidak diperlukan. Pemasangan stiker yang menginstruksikan untuk memastikan lampu dimatikan dan menutup keran

air begitu tidak lagi dibutuhkan juga memberikan dukungan terhadap hal tersebut.

4. Penempelan stiker yang berisi instruksi untuk mematikan lampu dan menutup keran air begitu tidak lagi dibutuhkan di setiap ruangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa perlu dilakukan pemasangan stiker yang berisi instruksi untuk mematikan lampu dan menutup keran air begitu tidak lagi dibutuhkan. Stiker ini berfungsi untuk mengingatkan seluruh warga sekolah tentang pentingnya penghematan energi. Pemasangan stiker ini dilakukan oleh guru, dengan melibatkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab.

5. Melalui Tugas Kelompok

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tugas kelompok yang diberikan oleh guru bervariasi. Tugas tersebut

mencakup mengerjakan soal bersama, membuat presentasi, membersihkan kelas, serta membuat kerajinan tangan yang dapat melatih kerjasama. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dalam kelas dan meningkatkan kekompakan. Umumnya, kelompok diskusi dibentuk secara acak untuk menghindari kesesuaian dengan kelompok pertemanan mereka. Penelitian oleh Rafika Hasanah & Ernawati (2020) menguraikan indikator gotong royong, yang mencakup kerja sama, empati, solidaritas, serta saling menghargai dan tolong-menolong.

B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan Pendidikan karakter dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dengan kegiatan gotong royong di lingkungan kelas IV SD Negeri Mojosongo II

Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

Temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di lingkungan kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.

Adapun faktor pendukungnya antara lain:

a. Keteladanan

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah, S.Pd, guru kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025, menunjukkan bahwa terdapat pembiasaan keteladanan yang diterapkan oleh guru. Keteladanan pagi yang diterapkan mencakup pengkodisian kelas oleh guru kepada

peserta didik, yang bertujuan untuk melaksanakan piket pagi sebelum pelajaran dimulai.

b. Sarana dan Prasarana

Keberadaan fasilitas yang memadai dalam penerapan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di lingkungan kelas IV merupakan faktor pendukung yang signifikan. Hal ini memastikan bahwa seluruh warga sekolah dapat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dengan nyaman dan terpenuhi kebutuhannya. Penelitian yang dilakukan oleh Uun Iswayuraini, Syailin Nichla Choirin, dan Attalina (2023) menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam penanaman karakter gotong royong adalah keberadaan fasilitas yang memadai. Fasilitas ini berperan penting dalam memastikan bahwa

proses penanaman karakter dapat berlangsung dengan efektif.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat antara lain:

1. Rendahnya tingkat kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan

Faktor-faktor yang dapat menghambat penerapan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta yaitu kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan. Beberapa peserta didik masih ada yang membuang sampah sembarangan kadang dilaci meja sekolah, Sejumlah peserta didik masih menunjukkan perilaku membuang sampah sembarangan, terkadang di dalam laci meja sekolah. Terdapat pula peserta didik yang membuang sampah tanpa memilah jenisnya. Meskipun sudah

disediakan tempat sampah, masih banyak yang kesulitan untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Terdapat kurangnya kesadaran di kalangan peserta didik dalam kegiatan gotong royong, di mana masih ada yang bersikap pasif, hanya menonton atau menunggu instruksi dari guru, ada peserta didik yang tidak mau berbaur dengan teman saat gotong royong. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Nisa, Dinie Anggraeni, Yayang Feri Furnamasari (2024) faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa.

2. Keberagaman karakter peserta didik

Perbedaan karakter peserta didik menjadi salah satu tantangan utama dalam menanamkan nilai peduli lingkungan di lingkungan kelas IV. Setiap individu memiliki latar belakang, kebiasaan, nilai dan cara

pandangan yang unik terhadap masalah lingkungan. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjaga kebersihan, Namun ada pula yang menunjukkan sikap cuek, kurang disiplin. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Nisa, Dinie Anggraeni, Yayang Feri Furnamasari (2024) perbedaan karakter antar setiap individu menjadi salah satu faktor penghambat. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap orang memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda.

C. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Lingkungan Kelas IV SD Negeri Mojosongo II Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan karakter peduli

lingkungan melalui kegiatan gotong royong di kelas IV. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

1. Kepala sekolah dan guru memberikan penjelasan serta panduan kepada peserta didik mengenai signifikansi menjaga lingkungan di sekitar mereka.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan visi dan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Guru berfungsi sebagai pendidik dan teladan dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik melalui pembiasaan.

2. Memberikan dorongan kepada peserta didik

Memberikan motivasi atau dukungan kepada peserta didik berarti mendorong mereka untuk tidak hanya

belajar tentang lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan kebiasaan yang membentuk perilaku mereka. Pemberian motivasi atau dukungan kepada peserta didik berupa kata-kata pujian dapat memperkuat karakter peduli lingkungan pada peserta didik

E. Kesimpulan

Temuan dan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di lingkungan kelas IV SD Negeri Mojosoongo II Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 mencakup beberapa aspek. Upaya ini meliputi pemeliharaan kebersihan kelas, penyediaan tempat sampah, pembiasaan menghemat energi, dan penempelan stiker yang berisi perintah untuk mematikan lampu serta

menutup keran air setelah digunakan, yang dilakukan melalui kerja kelompok. Faktor pendukung mencakup keteladanan serta sarana dan prasarana yang memadai. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan dan perbedaan karakter di antara mereka.

Pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, mengambil langkah untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, yaitu dengan mengajarkan mereka cara membuang sampah yang benar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Daryanto & Daryatun, Suryatri. (2013). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Gava Media.

Dyah, DS, Reffiane, F., Eka Subekti , E., & Sruti Handayani, N. (2023). ANALISIS PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI MUKTIHARJO KIDUL 03 SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* , 9 (2), 4266 - 4278.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1100>

Iswayurani, Uun, and Syailin Nichla Choirin Attalina, 'Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong Di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023), pp. 2705–15, doi:10.54373/imeij.v4i3.580.

Jakarta, K. 2017, September Rabu (6\9). Presiden Joko Widodo mengesahkan Peraturan Presiden (Perpes) Nomor 87 Tahun 2017. tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK).

Karakter, Analisis, Peduli Lingkungan, Siswa Sekolah Dasar, Putri Aulia Junia, and Universitas Buana Perjuangan, 'Kelas III SDIT Bina Insani Cikampek', 8.2 (2024), pp. 417-23.

Khotimah, D. N. (2019) 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Melalui Kegiatan 5S Di Sekolah Dasar', *Ilmia Pendidikan*, 2(1), pp. 28-31.

Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.

Nisa, N., Dewi, DA, & Furnamasari, YF (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SD Negeri 1 Suranenggala. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu* , 5 (2), 1722–1739. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.949>

Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti, 'Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal*

Basicedu, 6.2 (2022), pp. 1508-16, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2151.

Sugiyono 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sundari, Mesyah Salsabilah, Ifa Aulia, and M Akhyar Armar, 'Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa', *Journal on Education* , 5.4 (2023), pp. 11627–31 <<http://jonedu.org/index>.

Suwardani, N. P. (2020). Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Denpasar Bali: UNHI Press. Choirin Attalina, 'Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong Di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023), pp. 2705–15, doi:10.54373/imeij.v4i3.580.

Trisiana, A. (2020). Digital Literation Models For Character Education In Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 22-31.

Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-41.

Trisiana, A. (2020). The Challenges Of Character Education: Mental Revolution Policy In The Development Of Citizenship Education In Higher Education. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 2340-2354.

Trisiana, A. 2019. Innovation DesignDevelopment Of Citizenship Education Models On The Characters Of Indonesian Communities In The Digital Media Era And Technology

Revolution. *International Journal Of Recent Technology And Engineering (Ijrte)*, 8(2) September, 322-328.

Trisiana, A., & Anang Priyanto, S. (2024). An Analysis Of The Development Anti-Corruption Education In Indonesia Through Media-Based Citizenship Education Using Smart Mobile Civic Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 43(1).

Trisiana, A., Jutmini, S., Haryati, S., & Hidayatullah, F. (2015). The Development Strategy OfCitizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia. *Journal Of Psychological & Educational Research*, 23(2).